



Pengaruh Regulasi Diri dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Yesa Sumanri^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yesasumanri88@gmail.com

* Correspondence Author

Article History:

Received : September 24, 2023

Revised : April 28, 2024

Accepted : March 15, 2024

Online : July 25, 2024

Keywords:

Learning process
Learning strategy
Self-Regulation
Learning discipline
Learning results

DOI:

<https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.252>

Copyright:

© The Authors

Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

This article discusses the influence of self-regulation on the discipline and learning outcomes of students at SMPN 11 Sungai Full. This article comes from descriptive-quantitative research where data is collected and expressed in the form of numbers using observation, questionnaires and documentation data collection techniques. The main problem that is the focus of the study is whether self-regulation and discipline influence student learning outcomes? The research results show that there is a positive and significant influence of regulation and learning discipline together on learning outcomes with self-regulation. This means that if self-regulation and learning discipline are carried out well and precisely, student learning outcomes will increase.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengaruh regulasi diri terhadap disiplin dan hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh. Artikel ini berasal dari penelitian deskriptif-kuantitatif di mana data dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka dengan teknik pengumpulan data observasi, angket, dokumentasi. Permasalahan utama yang menjadi fokus kajian adalah apakah regulasi diri dan disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan regulasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan regulasi diri. Hal ini berarti bahwa jika regulasi diri dan disiplin belajar dilakukan dengan baik dan tepat maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, konsep pendidikan dalam suatu negara khususnya di Indonesia dituangkan dalam konsep pendidikan nasional yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi dalam berbagai bidang, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan menyelesaikan problema kehidupan yang

dihadapinya.¹ Menurut Arikunto dalam Toto Sugiarto Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai peserta didik, contohnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung.²

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan susanto ahmad bahwa: "Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk Mmenambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya."³ Regulasi diri adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan prilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan kemampuan meregulasi diri merupakan sesuatu yang sangat vital. Masalah personal maupun sosial, bisa muncul karena kekurangmampuan dalam melakukan regulasi diri.⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi diri pada diri siswa pertama faktor internal kedua dan faktor eksternal. Contoh faktor internal seperti observasian diri terhadap performa yang sudah dilakukan, Memonitor diri dan lain-lain dan contoh Faktor eksternal seperti menyediakan standar untuk mengevaluasi perilaku kita sendiri.⁵ Regulasi diri adalah kemampuan seseorang mengatur dirinya untuk mencapai target yang diinginkan. Kemampuan ini yang kemudian akan mempengaruhi hasil dan proses dari orang tersebut. Bila orang tersebut mampu mengatur dirinya dengan baik, maka ia akan mendapatkan hasil seperti yang ditargetkannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat mengatur dirinya dengan baik, maka target yang ingin dicapai tidak akan bisa didapatkan.⁶

Tidak hanya regulasi diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi seperti faktor sekolah, salah satunya adalah disiplin sekolah, disiplin erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajarnya, tidak melanggar tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Disiplin belajar yang meliputi belajar di rumah maupun disiplin belajar di sekolah. Faktor kedisiplinan belajar di sekolah dan di rumah memegang peranan penting.⁷ Melalui disiplin belajar siswa akan dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan baik untuk kepentingan belajarnya. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar merupakan hal yang tidak mudah karena proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak unsur. hasil belajar perlu dipacu baik oleh siswa sendiri ataupun guru.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 11 Sungai Penuh dan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peneliti menemukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih ada beberapa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM disekolahnya cenderung tidak mampu mengatur dirinya atau prilaku juga lingkungan belajarnya dengan baik. Sehingga ketika diberikan

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 61.

² Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika* (Klaten: CV Mine, 2020), 5-6.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 20.

⁴ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2020), 90.

⁵ Adang Hambali dan ujam jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 165.

⁶ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 3.

⁷ A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95

tugas oleh guru sering kali peserta didik mengabaikan dan tidak mengerjakannya tugas-tugas tersebut. Selain itu juga ketika pembelajaran sudah dimulai ada beberapa siswa yang baru masuk kedalam kelas ini mengindikasikan disiplin belajarnya yang kurang. Menurut peneliti kurangnya regulasi diri dan disiplin belajar siswa dikhawatirkan antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga peserta didik mengalami kendala seperti kesulitan dalam belajar. Hal ini tentunya akan berimbas pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 11 Sungai Penuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar di SMPN 11 Sungai Penuh, pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar di SMPN 11 Sungai Penuh, pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar di SMPN 11 Sungai Penuh. Menurut peneliti regulasi diri dan disiplin belajar merupakan dua aspek yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Regulasi diri adalah keterampilan-keterampilan mengatur diri yang berhubungan dengan standar dan tujuan yang mereka tetapkan bagi dirinya sendiri dan cara mereka memonitor dan mengevaluasi diri untuk setiap kesuksesan dan kegagalan dirinya. Sementara itu, disiplin belajar tidak kalah penting dari regulasi diri (self regulation), disiplin belajar apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka tiga pertanyaan penelitian yang akan dibahas antara lain; pertama, apakah regulasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh? Kedua, apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh? Dan ketiga apakah regulasi diri dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh?

B. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Arikunto dalam Toto Sugiarto Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai peserta didik, contohnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung.⁸ Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun Dimiyati dan Mudjiono menggarisbawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.⁹

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, dengan kata lain hasil belajar inilah yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari proses. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental terkait dengan pembelajaran. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰ Dari definisi di atas,

⁸ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika* (Klaten: CV Mine, 2020), 5-6.

⁹ Ni Nyoman Partiwati, Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 23.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 200.

dapat disintesiskan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud sesuai dengan batasan masalah yakni kemampuan siswa dalam menjawab tes hasil belajar mata pelajaran PAI setelah kegiatan belajar dilakukan, hasil belajar yang diambil mencakup ranah kognitif.

2. Regulasi Diri

Regulasi diri (*self regulation*) berasal dari kata *self* yang berarti diri dan *regulation* yang berarti pengaturan, jadi *self regulation* adalah pengaturan diri. Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur kecapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut.¹¹ Regulasi diri adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan kemampuan meregulasi diri merupakan sesuatu yang sangat vital. Masalah personal maupun sosial, bisa muncul karena kekurangmampuan dalam melakukan regulasi diri.¹² Menurut Jeanne regulasi diri adalah keterampilan-keterampilan mengatur diri yang berhubungan dengan standar dan tujuan yang mereka tetapkan bagi dirinya sendiri dan cara mereka memonitor dan mengevaluasi proses-proses kognitif dan perilaku dirinya sendiri dan konsekuensi-konsekuensi yang ditentukan sendiri untuk setiap kesuksesan dan kegagalan dirinya.¹³

Menurut Bandura regulasi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan berpikir, dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan tersebut. Menurut Bandura seseorang dapat mengatur sebagian dari pola tingkah laku dirinya sendiri.¹⁴ Dari berbagai teori yang telah dikemukakan maka sintesis penulis tentang *self regulation* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan indikator standar dan intruksi diri, pengaturan emosi dan kontigensi yang ditetapkan sendiri, *self monitoring* dan evaluasi diri.

3. Disiplin Belajar

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib, dan lainnya.¹⁵ Menurut Arikunto dalam Tulus Tu'u, disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran yang ada dalam hatinya.¹⁶ Sedangkan menurut Moenir memberikan definisi disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan¹⁷. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

¹¹ Friedman & schustack, *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern* (Jakarta: Erlangga, 2006), 284.

¹² Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2020), 90.

¹³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 29.

¹⁴ "Regulasi Diri," Dictio Community, diakses pada 20 november 2020, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-regulasi-diri/8930>.

¹⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima," Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, diakses pada 11 Juli 2020, <https://github.com/yukuku/kbbi4>.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

¹⁷ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 94

Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surah al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."¹⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.¹⁹ Berdasarkan definisi di atas maka dapat disintesis bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang dibuat melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan Keseluruhan itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa adanya unsur tekanan dari siapapun.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga terdapat data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket seperti kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dengan informan. Studi ini menggunakan studi regresi berganda, karena dalam data yang akan diteliti terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen yaitu regulasi diri dan disiplin, variabel dependen hasil belajar siswa. Proses perhitungannya menggunakan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows. Populasi merupakan keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penelitian. Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.²⁰ Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Teknik yang digunakan adalah teknik Nonprobability Sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh dan sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau

¹⁸ Q.S. Al Asr/ 103:1-3.

¹⁹ Tu'u, *Peran Disiplin*, 31.

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), 181.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

sebenarnya (lapangan). Alat pengumpulan data dalam observasi, diantaranya catatan informasi, daftar cek, skala, penilaian dan pencatatan dengan alat.²² Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penelitian langsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Sungai Penuh. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi tentang keberadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Sungai Penuh, jumlah siswa, nama siswa dan lain-lain sebagainya yang menunjang penelitian ini.

Adapun jenis dan sumber data ialah Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data primer, meliputi data hasil belajar mata pelajaran PAI siswa yang diperoleh dari nilai ulangan. Data sekunder, meliputi hal jumlah siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh. Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tata usaha dan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 11 Sungai Penuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. uji normalitas akan dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics 20.0 for windows.

Pengujian dari masing-masing variabel dimaksud untuk memberi keyakinan apakah varians variabel terikat pada setiap skor variabel bebas bersifat homogen atau tidak. Kriteria homogenitas varians yaitu apabila harga $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel bersifat homogen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Kedua variabel harus diuji dengan menggunakan analisis regresi. Uji linieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar penentuan data linier apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini menggunakan spss for windows versi 20, dengan taraf kesalahan signifikansi $\alpha=0,05$. Kriteria linieritas yaitu apabila harga $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dinyatakan kedua variabel bersifat linierity. Uji hipotesis analisis Regresi Sederhana Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Analisis Regresi Ganda 2 Prediktor teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

²² Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi*, 32

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Analisis deskriptif hasil Belajar kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMPN 11 Sungai Penuh sebesar 75. Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan SPSS 20 diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 62. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 76,35, Median (Me) sebesar 76, dan Modus (Mo) sebesar 75 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,434.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

NO	Interval	Frekuensi	Persentase
1	62 - 65	3	5%
2	66 - 69	2	3%
3	70 - 73	4	6%
4	74 - 77	28	44%
5	78 - 81	22	34%
6	82 - 85	5	8%
7	86 - 89	0	0%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar di atas menunjukkan mayoritas frekuensi variabel hasil belajar terdapat pada interval 74 – 77 yakni sebanyak 28 siswa (44%). Sisanya terdapat pada interval 62 – 65 sebanyak 3 siswa (5%), interval 66 – 69 sebanyak 2 siswa (3%), interval 70 – 73 sebanyak 4 siswa (6%), interval 78 – 81 sebanyak 22 siswa (34%), interval 82 -85 sebanyak 5 siswa (8%), interval 86 – 89 sebanyak 0 siswa (0%). Analisis deskriptif Data Regulasi Diri yang diperoleh dari hasil menjawab 16 butir pernyataan tentang minat belajar dari para responden dengan 5 alternatif jawaban yaitu 5 merupakan skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh hasil sebagai berikut: Skor minimal 39, skor maksimal 73, Nilai Standar Deviasi (SD) 8,04, Mean 57,39, Median 57, Modus 56.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi Diri

NO	Interval	Frekuensi	Persentase
1	39 - 43	3	5%
2	44 - 48	6	9%
3	49 - 53	14	22%
4	54 - 58	10	16%
5	59 - 63	14	22%
6	64 - 68	12	19%
7	69 - 73	5	8%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel regulasi diri di atas menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi variabel regulasi diri terdapat pada interval 49 – 53 sebanyak 14 siswa (22%) dan interval 59 - 63 sebanyak 14 siswa (22%). Sisanya terdapat pada interval 39 – 43 sebanyak 3 siswa (5%), interval 44 – 48 sebanyak 6 siswa (9%), interval 54 – 58 sebanyak 10 siswa (16%), interval 64 – 68 sebanyak 12 siswa (19%), interval 69 – 73 sebanyak 5 siswa (8%). Data disiplin belajar siswa yang diperoleh dari hasil menjawab 15 butir pernyataan tentang disiplin belajar dari

para responden dengan 5 alternatif jawaban yaitu 5 merupakan skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh hasil sebagai berikut: skor minimal 41, skor maksimal 73, Standar Deviasi (SD) 7,187, Mean 58,16, Median 59 Modus 61.

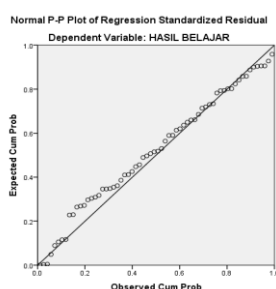
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar

NO	Interval	Frekuensi	Persentase
1	41 – 45	3	5%
2	46 – 50	5	8%
3	51 – 55	14	22%
4	56 – 60	15	23%
5	61 – 65	18	28%
6	66 – 70	5	8%
7	71 – 75	4	6%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel disiplin belajar di menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi variabel disiplin belajar terdapat pada interval 61 – 65 sebanyak 18 siswa (28%). Sisanya terdapat pada interval 41 – 45 sebanyak 3 siswa (5%), interval 46 – 50 sebanyak 5 siswa (8%), interval 51 – 55 sebanyak 14 siswa (22%), interval 56 – 60 sebanyak 15 siswa (23%), interval 66 – 70 sebanyak 5 siswa (8%), interval 71 -75 sebanyak 4 siswa (6%). Untuk uji prasyarat analisis pertama uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics 20.0 for windows



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa sebaran data tersebar di sekeliling garis lurus tersebut dengan kata lain tidak terpengaruh jauh dari garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi. Memantapkan hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot maka akan dibuktikan lagi dengan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan data berdistribusi normal atau tidak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows maka diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z-score sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas terbukti. Kedua Uji linieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Dasar penentuan data linier apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig.	Ket.
Regulasi diri terhadap hasil belajar	0,095	Linier
Disiplin belajar terhadap hasil belajar	0,612	

Ketiga Uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinieritas maka memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat diperkirakan atau ditaksir pada ketepatan yang tinggi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Regulasi diri	.605	1.653
	Disiplin belajar	.605	1.653

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF diantara 1-10, yang berarti dalam model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Dari hasil output besar VIF hitung ($VIF_{Regulasi\ Diri} = 1,653$ dan $VIF_{Disiplin\ belajar} = 1,653$) $< VIF = 10$ dan semua tolerance variabel bebas $0,605 = 60,5\%$ diatas 10%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari asumsi multikolinieritas. Keempat uji heteroskedastisitas merupakan bagian uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskesitisitas.

Tabel 6

*Uji Heteroskedastisitas***Coefficients^a**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.072	2.880		2.456	.017
Regulasi Diri	-.049	.054	-.148	-.913	.365
Disiplin Belajar	-.021	.060	-.055	-.341	.734

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output Coefficients di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,365 untuk variabel Regulasi diri (X1) adalah $0,365 > 0,05$. Sementara, nilai signifikansi sebesar 0,734 untuk variable Disiplin belajar (X2) adalah $0,734 > 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau homoskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji glesjer ini digunakan dengan mengregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Duwi Priyatno, 2012). Hipotesis pertama diuji menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows. Hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa besar harga koefisien prediktor adalah sebesar 0,147 dan bilangan konstanta sebesar 67,919 sehingga dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut $Y = 67,919 + 0,147X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,147 yang berarti apabila regulasi (X_1) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,147 poin.

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Sederhana $X_1 \rightarrow Y$ **Coefficients^a**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.919	3.911		17.366	.000
Regulasi Diri	.147	.068	.267	2.179	.033

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Koefisien korelasi r_{x1y} menunjukkan nilai positif 0,267 yang berarti terdapat hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar. Jadi semakin tinggi regulasi diri maka hasil belajar akan

meningkat pula. Koefisien Determinasi berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai rx_1y^2 sebesar 0,071, hal ini menunjukkan bahwa variasi regulasi diri mampu menjelaskan variasi hasil belajar sebesar 7,1%, dan 92,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian Signifikansi regresi dengan menggunakan Uji t hasil perhitungan diperoleh nilai sig. t untuk variabel regulasi diri sebesar t hitung 2,179 lebih besar dari t tabel sebesar 1,999 yang berarti pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar signifikan. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh.

Hipotesis kedua diuji menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows. Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa besar harga koefisien prediktor adalah sebesar 0,239 dan bilangan konstanta sebesar 62,432 sehingga dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut $Y = 62,432 + 0,239X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,239 yang berarti apabila disiplin belajar (X_2) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,239 poin.

Tabel 8

Hasil Uji Regresi Sederhana $21 \rightarrow Y$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.432	4.231		14.756	.000
Disiplin Belajar	.239	.072	.388	3.317	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Koefisien korelasi rx_2y menunjukkan nilai positif 0,388 yang berarti terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Jadi semakin tinggi regulasi diri maka hasil belajar akan meningkat pula. Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa nilai rx_1y^2 sebesar 0,151, hal ini menunjukkan bahwa variasi disiplin belajar mampu menjelaskan variasi hasil belajar sebesar 15,1%, dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian Signifikansi regresi dengan menggunakan Uji t Hasil perhitungan diperoleh nilai sig. t untuk variabel disiplin belajar sebesar t hitung 3,317 lebih besar dari t tabel sebesar 1,999 yang berarti pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar signifikan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh.

3. Pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Sungai Penuh

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu Regulasi Diri dan Disiplin Belajar terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar, pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Model analisis regresi yang digunakan adalah regresi model linier. Penghitungan dibantu dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.090	4.481		13.856	.000
Regulasi diri	.021	.084	.038	.248	.805
Disiplin belajar	.225	.094	.365	2.405	.019

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Persamaan prediktor menunjukkan koefisien prediktor X1 sebesar 0,021 yang berarti bahwa apabila nilai X1 meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar (Y) meningkat sebesar 0,021 dengan asumsi nilai X2 tetap. Nilai X2 sebesar 0,225 artinya apabila X2 meningkat 1 poin maka nilai Y meningkat sebesar 0,225 dengan asumsi nilai X1 tetap. Koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan hasil positif sebesar 0,389 yang berarti hubungan variabel Regulasi diri, Disiplin belajar secara bersama-sama dengan variabel Hasil Belajar ialah positif. Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau kontribusi dari semua variabel bebas yang terdiri dari regulasi diri dan disiplin belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,152 yang dapat diartikan bahwa kemampuan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (regulasi diri dan disiplin belajar) terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,2 % sedangkan sisa sebesar 84,8% dipengaruhi oleh varian variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

Pengujian Signifikansi regresi dengan menggunakan Uji F berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Fhitung sebesar 5,447 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,15 berarti pengaruh regulasi diri dan Disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Pengaruh Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 11 Sungai Penuh berdasarkan hasil uji variabel bebas regulasi diri (X1) menunjukkan bahwa variabel regulasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows diperoleh nilai thitung 2,179 lebih besar dari ttabel 1,999 dengan nilai sig. t sebesar 0,033 ($p < 0,05$). Artinya bahwa semakin tinggi regulasi diri siswa, akan semakin tinggi nilai hasil belajar yang didapat oleh siswa. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau terjawab.

Berdasarkan hasil uji variabel bebas regulasi diri (X1) menunjukkan bahwa variabel regulasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows diperoleh nilai thitung 2,179 lebih besar dari ttabel 1,999 dengan nilai sig. t sebesar 0,033 ($p < 0,05$). Artinya bahwa semakin tinggi regulasi diri siswa, akan semakin tinggi nilai hasil belajar yang didapat oleh siswa. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau terjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan regulasi diri terhadap hasil belajar dengan Beta sebesar 0,267 yang berarti bahwa 26,7% hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh

dijelaskan atau dipengaruhi oleh regulasi diri (self regulation) dan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi regulasi diri (self regulation) maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jeanne bahwa regulasi diri adalah keterampilan-keterampilan mengatur diri yang berhubungan dengan standar dan tujuan yang mereka tetapkan bagi dirinya sendiri dan cara mereka memonitor dan mengevaluasi proses-proses kognitif dan perilaku dirinya sendiri dan konsekuensi-konsekuensi yang ditentukan sendiri untuk setiap kesuksesan dan kegagalan dirinya. Dan diperkuat dengan teori Lisya Chairani dan Subandi bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang mengatur dirinya untuk mencapai target yang diinginkan. Kemampuan ini yang kemudian akan mempengaruhi hasil dan proses dari orang tersebut. Bila orang tersebut mampu mengatur dirinya dengan baik, maka ia akan mendapatkan hasil seperti yang ditargetkannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat mengatur dirinya dengan baik, maka target yang ingin dicapai tidak akan bisa didapatkan.

Sebagai siswa yang mengatur diri, mereka seharusnya memiliki standar-standar yang umum bagi perilaku dirinya, standar yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa mereka dalam situasi-situasi spesifik. Siswa biasanya lebih termotivasi jika mereka memiliki seperangkat untuk bekerja kearah tujuan dan lebih mungkin meraihnya ketika mereka memiliki seperangkat tujuan bagi diri mereka sendiri, bukan tujuan yang ditetapkan kepada mereka. Begitu juga dengan Intruksi yang mereka berikan kepada dirinya sendiri sembari melakukan suatu perilaku yang kompleks. Terkadang siswa hanya butuh pengingat apa yang harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu. Dengan mengajarkan bagaimana berbicara kepada diri sendiri tentang tindakan-tindakan yang tepat. Aspek penting yang kedua dalam pengaturan diri adalah pengaturan emosi yaitu selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan mungkin marah, dendam, kebencian, atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respons-respons kontraproduktif. Ketika siswa menjadi semakin self regulating, mereka juga dapat memberikan penguatan pada diri mereka sendiri ketika berhasil menyelesaikan tujuan-tujuan mereka. Dan mereka bisa menghukum diri mereka sendiri ketika mereka melakukan sesuatu yang tidak memenuhi standar performa mereka sendiri. Self reinforcement dan self punishment semacam itu merupakan kontigensi yang ditetapkan sendiri.

Bagian penting lain dari pengaturan diri adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu. Agar membuat kemajuan tujuan-tujuan yang penting kita harus sadar tentang seberapa baik yang sedang mereka lakukan. Dan ketika siswa melihat dirinya sendiri membuat kemajuan kearah tujuan-tujuan, mereka lebih mungkin melanjutkan usaha-usaha mereka. Agar bisa mengatur diri, siswa harus bisa menilai perilakunya sendiri, dengan kata lain siswa harus melakukan evaluasi diri. Kemampuan siswa melakukan evaluasi diri secara objektif dan akurat sangatlah penting bagi kesuksesan jangka panjang saat mereka memasuki dunia orang dewasa. Sebagai seorang pendidik ada beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan regulasi diri siswa seperti mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri dan kemudian memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan tersebut, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dan berprestasi tanpa arahan atau bantuan guru; termasuk baik aktivitas belajar yang independen dimana siswa belajar secara sendiri, sesekali berikan aktivitas-aktivitas (seperti membuat paper penelitian atau aktivitas proyek) didalamnya siswa memiliki keleluasaan yang cukup berkenaan dengan tujuan, penggunaan waktu dan sebagainya.

Memberi scaffolding sesuai kebutuhan untuk membantu siswa menguasai strategi-strategi mengatur diri (misalnya, tunjukkan kepada mereka cara menggunakan checklist untuk

mengidentifikasi apa yang perlu mereka lakukan setiap hari dan menentukan kapan mereka menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan), Contohkan proses-proses kognitif yang bersifat self regulating dengan menunjukkan penggunaan proses-proses semacam itu secara lisan dan jelas, dan kemudian berilah umpan balik konstruktif kepada siswa ketika mereka terlibat dalam proses-proses yang serupa, Secara konsisten mintalah siswa mengevaluasi performa mereka sendiri, dan bandingkan diri yang mereka buat dengan asesmen yang dilakukan guru. Kemampuan regulasi diri merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu, terutama peserta didik. Karena peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Mengelola diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Mengelola diri adalah sebuah proses merubah "totalitas diri" baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai.

Hasil penelitian regulasi diri pada siswa SMPN 11 Sungai Penuh menunjukkan semakin tinggi tingkat regulasi diri yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya diketahui dengan tiga indikator pada regulasi diri yaitu Standar dan instruksi diri, Pengaturan Emosi dan Kontigensi yang Ditetapkan Sendiri, Self Monitoring dan Evaluasi Diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Adanya regulasi diri menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif regulasi diri siswa SMPN 11 Sungai Penuh termasuk ke dalam kriteria cukup yaitu sebesar 64%. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh. Hasil uji variabel bebas disiplin belajar siswa menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan Hasil pengujian menggunakan IBM SPSS Statistics 20.0 for windows diperoleh nilai thitung 3,317 lebih besar ttabel 1,999 dengan nilai sig. t sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Artinya bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, maka akan semakin memperbesar nilai dari hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima atau terjawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan Beta sebesar 0,388 yang berarti bahwa 38,8% hasil belajar peserta didik SMPN 11 Sungai Penuh dijelaskan atau dipengaruhi oleh disiplin belajar dan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik SMPN 11 Sungai Penuh. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Disiplin sangat urgen artinya bagi siswa. Karena itu harus ditanamkan pada diri siswa secara kontinu supaya disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi siswa. Mayoritas orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya biasanya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.

Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran yang ada dalam hatinya. Kedisiplinan adalah suatu bentuk seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan yang harus dijalankan dan dengan meningkatkan kepentingan diri sendiri. Disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar aktif dalam praktek hidup di sekolah serta dapat beradaptasi. Namun disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membentuk anak menahan tingka laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemikiran memiliki disiplin dari dalam. Kedisiplinan menjadi alat yang

ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Jadi disiplin membentuk individu yang unggul. Disiplin itu penting karena dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang sering kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah. Disiplin sangat baik sekali dalam menata kehidupan bersama disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga siswa tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan siswa dengan sesama menjadi baik dan lancar. Disiplin bermanfaat juga untuk siswa dalam membangun pertumbuhan kepribadian siswa seperti disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan siswa dapat memberi dampak yang baik bagi pertumbuhan kepribadian siswa.

Dengan disiplin siswa akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik dan juga bisa melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik bagi siswa. Disiplin akan terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian siswa yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Disiplin siswa dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dan juga tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Disiplin sekolah dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif disiplin belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh termasuk ke dalam kriteria cukup yaitu sebesar 73%. Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar baik di rumah, sekolah maka akan dapat belajar lebih maju dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki sikap disiplin belajar, sehingga dapat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar. Pengaruh Regulasi Diri dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh masing-masing pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar, regulasi diri Beta sebesar 0,038 yang berarti 3,8% dan disiplin belajar Beta sebesar 0,365 yang berarti 36,5% artinya pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh sebesar 40,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 59,7% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

sedangkan F_{hitung} sebesar 5,447 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,15 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis regresi menunjukkan tanda positif yang berarti ada pengaruh positif antara regulasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Sehingga penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dan disiplin belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima atau terjawab. Dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa regulasi diri (self regulation) dan disiplin belajar merupakan dua aspek yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Regulasi diri (self regulation) dapat dilihat dari aspek personal, aspek perilaku belajar dan aspek lingkungan belajar. Dengan melihat aspek-aspek tersebut, seorang pendidik akan dapat mengetahui seberapa besar regulasi diri peserta didik berpengaruh terhadap proses pembelajarannya dan menyusun strategi untuk meningkatkan regulasi diri (self regulation) peserta didik karena peserta didik yang tidak memiliki regulasi didalam menopang proses pembelajarannya maka tidak akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri untuk meraih target belajar yang dikehendaki juga melakukan evaluasi diri dan mengelola lingkungan belajarnya sehingga akan mendapatkan pengetahuan yang akan seharusnya ia dapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sementara itu, disiplin belajar tidak kalah penting dari regulasi diri (self regulation), disiplin belajar apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktek hidup disekolah tentang hal-hal positif melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya ditengah-tengah lingkungannya. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik guru harus menemukan solusi yang tepat untuk bisa meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Berhasilnya suatu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat direalisasikan. secara umum hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil rapor siswa setiap semesternya. Hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang akan dipergunakan untuk menetapkan tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan kriteria keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan susanto ahmad bahwa: "Hasil belajar harus menunjukan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami

sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda menghasilkan kesimpulan berikut:

Pertama Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari regulasi diri terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Sungai Penuh dengan r_{xy} sebesar 0,267 yang berarti bahwa 26,7% hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh dijelaskan atau dipengaruhi oleh regulasi diri (self regulation) dan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti bahwa semakin baik regulasi diri siswa maka hasil belajar akan meningkat.

Kedua terdapat pengaruh positif signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Sungai Penuh dengan r_{xy} sebesar 0,388 yang berarti bahwa 38,8% hasil belajar peserta didik SMPN 11 Sungai Penuh dijelaskan atau dipengaruhi oleh disiplin belajar dan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti bahwa semakin baik disiplin belajar siswa maka akan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga terdapat pengaruh positif signifikan dari regulasi diri dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Sungai Penuh dengan regulasi diri $R_y(1)$ sebesar 0,038 yang berarti 3,8% dan disiplin belajar $R_y(2)$ sebesar 0,365 yang berarti 36,5% artinya pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMPN 11 Sungai Penuh sebesar 40,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 59,7%. Hal ini berarti bahwa apabila siswa memiliki regulasi diri dan disiplin belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Anonim. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Chairani, Lisyah dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Friedman & schustack. *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga, 2006
- Hambali, Adang dan jaenudin, ujam. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-regulasi-diri/8930>, diakses tanggal 20 november 2020.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ormford, Ellis Jeanne. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Partiwi, Ni Nyoman, Suryawan, Putu Pasek, Apsari, Ratih Ayu. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Rusmini. *Psikologi Manajemen*. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Somantri, Ating dan Muhidin, Sambas Ali. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.
- Sugiarto, Toto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*. Klaten: CV Mine, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Somantri, Ating dan Muhidin, Sambas Ali. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2012.